

SKRIPSI

**PENGARUH EFESIENSI BIAYA BAHAN BAKU, BIAYA TENAGA
KERJA LANGSUNG DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK
TERHADAP RASIO PROFIT MARGIN PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA XIV
(PERSERO) PABRIK GULA
TAKALAR**

**MARHUMA
10572 04617 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Profit Margin Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) Pabrik Gula Takalar**

Nama : Marhuma

NIM : 10572 04617 13

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan tim penguji skripsi strata 1 pada hari sabtu 13 Juni 2017 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Juni 2017

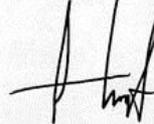
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Ansyarief Khalid, SE., M. Si., Ak

Pembimbing II



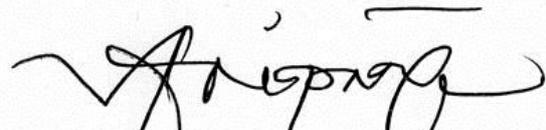
M. Hidayat, SE., M.M
NIDN: 0909059001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Jurusan Manajemen

Ismail Rasulong, SE,MM
NBM : 903078



Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NBM: 1093485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 109 /2017 Tahun 1438 H/2017 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 13 Juni 2017 M/18 Sya'ban 1438 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Juni 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE, MM. (.....)

2. Dr. H. Andi Rustam, SE, MM. Ak. CA. (.....)

3. Sri Andyaningsih, SE, MM. (.....)

4. Muchriana Muchran, SE, M.Si. Ak. (.....)

ABSTRAK

Marhuma, (2017). Skripsi yang berjudul *pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin*. pembimbing 1 oleh bapak **Dr. H. Ansyarief Khalid** pembimbing 2 oleh bapak **M. Hidayat**.

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin pada PT. perkebunan nusantara xiv (persero) pabrik gula takalar. Dengan metode analisis menggunakan metode analisis variance dan regresi berganda, untuk menguji pengaruh variabel independent dan untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap variabel dependen yaitu rasio profit margin pada tahun 2014- 2016.

Setelah melakukan analisa dan pembahasan masalah penulis dan memperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin. Dapat di gambarkan bahwa keuangan perusahaan mengalami penurunan drastis atau tidak efisiensi. Namun perusahaan masih di kategorikan perusahaan sehat karena di lihat dari asset. Dari analisis, biaya tenaga kerja langsung sangat berpengaruh terhadap profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar karena dari biaya tenaga kerja langsung lebih tinggi di bandingkan dengan rasio profit margin perusahaan tersebut.

Dari perhitungan profit margin maka dapat di ketahui bahwa dengan menggunakan rasio profit margin selama tiga tahun terakhir yaitu 2014-2016 mengalami peningkatan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan. di mana rasio profit margin dengan nilai rata – rata sebesar 68,3 dari total rasio profit margin tahun 2014 70,86 % , kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan total 72,90 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan drastic 61,03 %.

Kata Kunci: efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, rasio profit margin.

MOTTO

- ∂ *Jangan sekali mengucapkan selamat tinggal . jika kamu masih mencoba. Jangan sekali menyerah jika kamu masih merasa sanggup.*
- ∂ *Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Jadi, kebohongan adalah kejujuran yang tertunda.*
- ∂ *Berusahalah. Jangan sampai terlengah walau setedik saja, karena atas kelengahan kita tidak akan bisa dikembalikan seperti semula.*
- ∂ *Jadi diri sendiri, cari jati diri, dapetin hidup yang mandiri, optimis karena hidup terus mengalir dan kehidupan terus berputar.*
- ∂ *SIPAKALA'BIRI (saling menghormati dan saling menghargai)😊😊😊*

KATA PENGANTAR

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, peneliti memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***”Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Profit Margin Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar”***. yang merupakan tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program strata satu (SI) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, kerabat, sahabat dan orang-orang yang mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Peneliti dalam penyusunan skripsi ini, menghadapi banyak kesulitan dan rintangan disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki berkat bantuan, dorongan dan doa restu yang diberikan berbagai pihak utamanya keluarga peneliti dan pihak-pihak yang memberikan dokumentasi pada PT Pertanian Nusantara XIV yang begitu banyak membantu dan memberikan kontribusi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana.

Peneliti pada kesempatan ini menghanturkan banyak terima kasih serta penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE, MM selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Ansyarief Khalid, SE., M. Si.Ak selaku Pembimbing I dan Bapak M. Hidayat, SE., M.M selaku Pembimbing II atas arahan, bimbingan, saran dan waktu yang telah diberikan pada peneliti dalam penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Abdul muttalib dan Ibunda Sri Andayani Ningsih tercinta, serta teman dan keluarga atas kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar serta Doa yang tiada henti dipanjatkan untukku dan telah memberikan dorongan semangat dan bantuan moril maupun materiil untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan Manajemen 2013 khususnya MAN 12.13 serta teman-teman yang lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, bantuan dan semangatnya.
8. Kepada Kepala PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar khususnya bagian Keuangan Pak Nur, ka' Nur (Is), Ibu

Ratna (Sekretaris). Yang telah bersedia menerima dan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti sehubungan pembahasan skripsi ini, disela-sela kesibukan kerja.

9. Serta semua pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik semua pihak terutama pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, Mei 2017

Marhuma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Rasio Profit Margin	6
B. Efisiensi Biaya.....	9
C. Biaya	17
D. Harga Pokok Produksi	19
E. Analisis Varian	23
F. Kerangka Pikir	29
G. Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Metode Pengumpulan Data	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Definisi Operasional Variabel	33
E. Metode Analisis Data	33
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar	38
B. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar	39
C. Letak dan Status Pelimpahan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar	40
D. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar	43
E. Uraian Tugas PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Biaya Produksi Dan Profit Margin	51
B. Analisis Dan Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi	57
C. Manfaat Analisis Efisiensi Biaya	71
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Biaya Produksi 2014-2016	52
Tabel 2. Data Total Tingkat Efisiensi Biaya 2014-2016	56
Tabel 3. Data Total Tingkat Efisiensi Biaya 2014-2016	64
Tabel 4. Data Total Penjualan 2014- 2016	66
Tabel 5. Data Laba Bersih Setelah Pajak 2014-2016	66
Tabel 6. Data Total Tingkat Efisiensi Biaya 2014-2016	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Fikir	29
Gambar 2. Strukur Organisasi	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikan melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Laba secara sederhana dapat diukur dengan selisih antara total penjualan dengan total biaya. Perolehan laba dapat diukur dengan berbagai rasio profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba secara kuantitatif salah satunya adalah rasio profit margin. Rasio Profit margin menurut S. Munawir (2007:89) adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha atau *netoperating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah sales tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau

memperkecil operating expensesnya. Salah satu rasio rasio profit margin yang harus dicapai oleh manajer pemasaran adalah rasio gross profit margin.

Rasio gross profit margin ini digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba kotor dari setiap rupiah penjualan. Karena laba kotor terbentuk dari biaya pokok penjualan maka untuk memperbesar tingkat rasiogross profit margin perlu mengendalikan biaya produksi.

Pengendalian biaya ini penting bagi perusahaan karena biaya produk merupakan unsur di dalam pembentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga pokok penjualan produk yang dihasilkan. Ahmad (2007:34) mengemukakan bahwa, biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat di klasifikasikan lebih lanjut sebagai bahan langsung. Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi yaitu, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum.

Efisiensi biaya produksi dapat dilakukan dengan membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Perencanaan biaya produksi dituangkan ke dalam bentuk pedoman biaya yang disebut biaya standar. Biaya standar menurut Mulyadi (2007:387) adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dibawah asumsi kegiatan ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu. Biaya yang ditentukan lebih dulu itu meliputi biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Oleh sebab itu, biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini. Biaya-biaya bahan dan upah biasanya didasarkan pada kondisi normal atau kondisi saat ini dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan perubahan dalam tingkat harga dan tarif.

Maka untuk tujuan efisiensi biaya produksi dalam penelitian ini dapat digunakan biaya standar. Biaya standar dirancang untuk efisiensi. Efisiensi biaya produksi melalui biaya standar berarti biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan harus mencapai biaya standar yang dibuat atau dengan kata lain membandingkan antara realisasi biaya produksi dengan biaya standar. Meskipun pengendalian biaya produksi telah dilakukan secara hati-hati tetapi kenyataannya masih sering terjadi penyimpangan, ini berarti pengendalian yang dilakukan belum efisien.

Maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengertian pentingnya penggunaan biaya standar sebagai alat kontrol terhadap biaya produksi untuk meningkatkan rasio profit margin, untuk bahan koreksi bagi perusahaan apakah pengendalian biaya produksi yang dilakukan selama ini sudah efisien atau belum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh biaya bahan baku, biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar ?
2. Apakah Biaya tenaga kerja langsung dominan berpengaruh terhadap profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

- a. seberapa besar pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar.
- b. Untuk mengetahui biaya tenaga kerja langsung dominan berpengaruh terhadap rasio profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Persero Pabrik Gula Takalar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi peneliti, sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah peneliti dapatkan di perkuliahan, serta untuk menambah wawasan tentang perusahaan dagan dalam hal ini adalah kaitannya dengan efisiensi biaya produksi dalam hal

efisiensi bahan baku dan efisiensi tenaga kerja langsung menggunakan biaya standar, dan tentang rasio profit margin.

- 2) Bagi civitas akademik diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan kepada almamater untuk dimanfaatkan sebagai sumber bacaan yang berguna.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya tentang efisiensi biaya produksi dalam hal efisiensi bahan baku dan efisiensi tenaga kerja langsung menggunakan biaya standar dan peningkatan rasio profit margin pada PT. Perkebuan Nuantara XIV (Persero)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rasio Profit Margin

1. Pengertian Rasio Profit Margin

Rasio Profit margin menurut Riyanto (2005:37) adalah perbandingan antara net operating income dengan *net sales* perbandingan dimana dinyatakan dalam presentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rasio profit margin adalah selisih antara *netsales* dengan *operating expenses* (harga pokok penjualan + biaya administrasi ditambah biaya umum), selisih dinyatakan dalam persentase dari *net sales*. *Gross margin ratio* adalah merupakan ratio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Munawir,2007:99).

Profit margin menurut S. Munawir (2007: 89) profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Sofyan Shafri Harahap (2007:304) angka ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio semakin baik karena di anggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persentase.

2. Tolak Ukur Rasio Profit Margin

Rasio profit margin dapat dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut :

a. *Gross Profit Margin Ratio*

Gross profit margin ratio menurut Munawir (2005:99) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$\text{Atau } \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Ratio gross profit margin mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila ratio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

b. *Net Profit Margin Ratio*

Net profit margin ratio menurut Riyanto (2008:37) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\frac{\text{Net Operation Incom}}{\text{NetSales}} \times 100\% \text{ atau}$$

$$\frac{\text{NetSales} - (\text{HPP} + \text{By penjualan} + \text{By administrasi})}{\text{NetSales}} \times 100\%$$

Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*nya.

c. *Operating Profit Margin Ratio*

Selisih antara *net margin ratio* (ratio laba bersih dengan penjualan) dengan 100% menunjukkan presentase yang tersisa untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya operasi, persentase yang tersisa ini dinamakan *operating margin ratio* atau *ratio* antara (harga pokok penjualan + biaya operasi) dengan penjualan bersih (Munawir, 2001:100). Sehingga *operating margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{HPP} + \text{By penjualan} - \text{By administrasi}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Operating ratio mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga ratio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Tetapi ratio yang tinggi mungkin tidak hanya disebabkan oleh faktor intern yang dapat dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor ekstern misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

Pengukuran rasio profit margin yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin ratio* karena ratio ini digunakan untuk mengetahui laba kotor yang diperoleh per rupiah penjualan setiap pesanan. Jadi besar kecilnya *gross profit margin ratio* ditentukan oleh dua faktor, yaitu laba kotor dan penjualan. Maka untuk memperbesar *gross profit margin ratio* dengan memperbesar penjualan pada jumlah biaya pokok penjualan tertentu atau dengan menekan atau mengurangi atau dapat dikatakan mengendalikan biaya pokok penjualan pada jumlah penjualan tertentu.

B. Efisiensi Biaya

1. Pengertian Efisiensi Biaya

Dalam jurnal Meryanti Gobel (2013: 1870) *efisiensi* biaya adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang di korbankan untuk memperoleh hasil tertentu. Jika dibiarkan, pengeluaran tersebut dapat berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan *efisiensi* biaya dalam perusahaan untuk

menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, agar tidak terjadi pemborosan biaya. Ada beberapa yang harus dilakukan perusahaan untuk melaksanakan *efisiensi* biaya yaitu, melakukan efisiensi biaya produksi, meningkatkan *efisiensi* dan kinerja tenaga kerja, menetapkan biaya standar.

Daljono (2009: 4) menyatakan bahwa pengendalian biaya merupakan kegiatan manajemen setiap hari untuk meyakinkan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan Hansen dan Mowen (2009: 8) mendefinisikan pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan.

Menurut Carter dan Usri (2005: 6) pengendalian biaya adalah usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan aktivitas-aktivitas dimonitori terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan hasil aktual untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika ada perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan dapat dilakukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka yang dimaksud dengan efisiensi biaya dalam penelitian ini adalah mengendalikan biaya agar bertindak efisien yaitu hasil akhir tidak jauh menyimpang dari standar yang telah ditentukan dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya standar sehingga dapat dicapai suatu efisiensi. Bila penyimpangannya di atas maupun di bawah standar dapat diabaikan karena hal ini berlaku harga mutlak.

2. Alat Pengendalian Biaya

Menurut Samryn (2006: 211) di dalam pengendalian biaya dapat menggunakan anggaran fleksibel dan biaya standar.

a. Anggaran Fleksibel

Pengertian anggaran menurut Munandar (2011:1) yang dimaksud dengan *Business Budget* atau *budget* (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu(periode) tertentu yang akan datang. Samryn (2006: 226) berpendapat bahwa anggaran fleksibel merupakan suatu bentuk anggaran yang dirancang untuk mengcover suatu kreaktivitas dan yang dapat digunakan untuk membuat anggaran beberapa level biaya dalam kisaran yang dapat dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.

1) Anggaran Produksi

Anggaran produksi menurut Halim dan Supomo (2007: 153) memuat tentang rencana unit yang diproduksi selama periode anggaran. Taksiran produksi ditentukan berdasarkan rencana penjualan dan persediaan yang diharapkan. Anggaran produksi merupakan dasar penyusunan anggaran biaya produksi, yaitu anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik.

2) Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku menurut Munandar (2011: 134) merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) bahan baku yang diolah, jumlah (kuantitas) bahan baku yang diolah, dan waktu(kapan) bahan baku tersebut diolah dalam proses produksi.

3) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran biaya tenaga kerja langsung merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan oleh para tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi, tarif upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung dan waktu (kapan) para tenaga kerja langsung tersebut menjalankan kegiatan proses produksi, yang masing-masing dikaitkan dengan jenis barang jadi (produk) yang akan dihasilkan, serta tempat (departemen) dimana para tenaga kerja langsung tersebut akan bekerja.

4) Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Anggaran biaya overhead pabrik merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi

irencana jenis biaya pabrik tidak langsung, jumlah biaya pabrik tidak langsung dan waktu (kapan) biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya pabrik tidak langsung tersebut terjadi.

b. Biaya Standar

Charter (2011: 158) berpendapat bahwa biaya standar adalah biaya yang telah di tentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk tertentu selama satu periode tertentu. Biaya sangat tepat untuk memproduksi satu jenis barang, karena akan lebih mudah dalam menentukan standar dari biaya produksinya. Biaya standar dapat dijadikan patokan atau dasar dengan biaya sesungguhnya. Sehingga setelah diadakan perhitungan dan ternyata ada penyimpangan maka perusahaan dapat segera mengambil tindakan korelatif untuk mencari penyebab-penyebab selisih antara biaya yang telah ditetapkan (biaya standar) dengan biaya-biaya yang seharusnya di keluarkan (biaya sesungguhnya). Sehingga hasil dari analisis tersebut dapat mempermudah manajemen dalam menentukan tindakan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Oleh sebab itu biaya standarterupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk berdasarkan kondisi usaha saat ini.

1) Manfaat Biaya Standar

Manfaat standar di dalam pengendalian biaya menurut Willson dan Campbell (2005: 244) sebagai berikut:

- a) Standar memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan.
 - b) Memungkinkan dipergunakannya “prinsip perkecualian (*principle of exception*)” dengan akibat penghematan waktu. Menurut Supriyono (2006: 98) “prinsip perkecualian” menitik beratkan pada hal-hal penyimpangan dibanding dengan standar yang sudah ditetapkan.
 - c) Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis.
 - d) Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya.
 - e) Standar berlaku sebagai insentif bagi karyawan.
- 2) Komponen Biaya Standar
- 3) Standar Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku standar adalah biaya bahan baku persatuan yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk. Dalam menentukan biaya bahan baku standar ada dua faktor yaitu: kuantitas standar bahan baku dan harga standar bahan baku. Harga standar bahan baku adalah harga bahan baku persatuan yang seharusnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Di dalam menentukan harga standar bahan baku meliputi harga faktur bahan baku dikurangi potongan pembelian bahan baku apabila ada, ditambah biaya-biaya lainnya dalam rangka pengadaan bahan baku sampai siap dipakai dengan mempertimbangkan faktor kepraktisan dan perlakuannya.

4) Kualitas standar bahan baku

kuantitas standar bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan satu satuan produk tertentu.

Dalam menentukan standar kuantitas harus diperhitungkan kemungkinan produk rusak (*spoiled*), produk cacat (*defective*), maupun sisa bahan di dalam pengolahan yang sifatnya normal.

b. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung standar adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan satu satuan produk. Di dalam menetapkan biaya tenaga kerja langsung standar ada dua faktor yaitu tarif standar upah langsung dan jam standar kerja.

- 1) Tarif standar upah langsung adalah tarif upah yang seharusnya terjadi untuk setiap satuan pengupahan (misalnya: upah per jam, upah per potong) di dalam pengolahan produk tertentu (Supriyono, 2006: 107).
- 2) Jam standar kerja adalah jam atau waktu kerja yang seharusnya dipakai di dalam pengolahan satu satuan produk. Di dalam penentuan jam atau waktu kerja standar harus menuju kepada tingkat efisiensi maksimum, tetapi masih memungkinkan atau secara wajar dapat dicapai oleh karyawan langsung (Supriyono, 2006: 108)

c. Standar Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik standar adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu satuan produk. Menurut Supriyono di dalam pabrik yang menggunakan tarif tunggal, biaya overhead standar ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penentuan anggaran biaya overhead pabrik. Pada awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya overhead pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan lebih baik dalam anggaran fleksibel.
- 2) Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, maka untuk menghitung tarif standar ditentukan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas.
- 3) Perhitungan tarif standar biaya overhead pabrik. Tarif standar biaya overhead pabrik dihitung sebesar anggaran biaya overhead pabrik dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisa selisih biaya overhead pabrik maka tarif standar biaya overhead pabrik dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel.

Anggaran dan biaya standar merupakan dua penentuan biaya yang ditentukan di muka yang mempunyai perbedaan pada cara penentuannya. Anggaran digunakan untuk menentukan seluruh biaya yang akan terjadi selama periode tertentu. Sedangkan biaya standar digunakan untuk menentukan biaya dalam satu unit atau sejumlah unit tertentu.

Penentuan biaya di muka dalam penelitian ini menggunakan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya karena secara teknis biaya standar lebih tepat digunakan untuk mengendalikan biaya produksi. Komponen biaya standar yang digunakan adalah standar biaya bahan baku dan standar biaya tenaga kerja langsung.

C. Biaya

1. Pengertian Biaya

Witjaksono (2010: 6) menyatakan bahwa, biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan pandangan tersebut, menurut Carter (2011: 2) mengungkapkan secara umum bahwa, biaya adalah harga pokok atau bagaimana yang di manfaatkan atau di konsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Mulyadi (2011:14) menyatakan bahwa, biaya di artikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat di bebaskan pada saat yang akan datang. Selanjutnya pengertian biaya di kemukakan oleh Prawirenegoro (2009: 19) biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda.

Committee on Cost Concepts and Standards of American Accounting Association menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan, yang diukur dengan satuan uang, yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam *Tentative set of Broad Accounting Principles for Business Enterprises*, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran, atau

pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat (Kartadinata, 2009: 24).

Berdasarkan pengertian di atas maka biaya dapat disimpulkan sebagai pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan dalam satuan untuk tujuan tertentu.

2. Jenis dan Pengelompokan Biaya

Menurut buku Riyanto (2009: 15) jenis dan struktur biaya dalam perusahaan manufaktur memiliki perbedaan dengan perusahaan jasa dan dagang. Biaya didalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa kelompok menurut spesifikasi kegunaannya yaitu:

- a. Biaya bahan baku adalah biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku yang telah di gunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu.
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah yang di keluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
- c. Biaya overhead adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap di butuhkan dalam proses produksi. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:
 - 1) Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung) yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu.
 - 2) Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung) adalah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi.

- 3) Biaya pabrikasi lain adalah biaya-biaya tambahan yang di butuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya tambahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong
- d. Biaya pemasaran di gunakan untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan pelanggan.
- e. Biaya administrasi dan umum di gunakan untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor.

D. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang di produksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Harga pokok dari produksi terjual dalam suatu periode akuntansi. Berikut adalah pengertian harga pokok produksi menurut para ahli, yaitu:

Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan George Foster (2006: 45) harga pokok produksi (cost of goods manufactured) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntan berjalan.

Selain itu, Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer (2006: 60) menyebutkan harga pokok produksi berupa biaya produksi yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam satu periode.

2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dari pengertian harga pokok produksi di atas biaya-biaya yang masuk dalam unsur-unsur perhitungan harga pokok produksi menurut Cartrer (2009:40) yaitu:

a. Bahan baku langsung (*direct material*)

Bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk. Pertimbangan utama dalam pengelompokan bahan kedalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan tersebut sampai barang jadi.

b. Pekerja atau tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Tenaga kerja langsung merupakan karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

c. Overhead pabrik (*factory overhead*)

Overhead pabrik dapat didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung, pekerja tidak langsung dan semua pabrikalainnya yang tidak dapat di bebankan langsung ke produk tersebut.

1) Bahan tidak langsung (*indirect material*)

Bahan tidak langsung adalah bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau seemikian rumit, sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung yang tak berguna atau tidak ekonomis.

2) Pekerja tidak langsung (*indirect labor*)

Pekerja tidak langsung dapat didefinisikan sebagai para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan atau pembentukan barang jadi.

Firdaus dan Wasilah (2009: 23-25) menggolongkan biaya produksi sebagai berikut:.

a. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan baku yang menjadi bagian yang membentuk barang jadi (*finishing goods*).

b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang jadi.

c. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)

Biaya overhead pabrik merupakan biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Unsur-unsur biaya overhead pabrik yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya seperti penyusutan, peralatan pabrik dan gedung pabrik.

3. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara yang memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2009: 17), yaitu:

a. Metode kalkulasi biaya penuh (*full costing*)

Full costing merupakan metode harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja tidak langsung dan overhead pabrik baik yang tetap maupun yang variabel. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) di tambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Metode kalkulasi biaya (*variabel costing*)

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi yang di hitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel) di tambah dengan

biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

E. Analisis Varian

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.(Mulyadi, 2010: 424).

1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku.

a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih harga bahan baku dapat dihitung dengan membandingkan antara harga bahan baku yang sesungguhnya dengan harga bahan baku standar. Selisih ini timbul karena perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan harga standar. Jumlah selisih harga bahan baku dihitung dengan cara mengalikan selisih harga bahan baku persatuan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli.

Selisih harga bahan baku menurut Supriyono (2006: 104) dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Fluktuasi harga pasar bahan baku yang bersangkutan.
- 2) Kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

- 3) Pembelian dari supplier yang lokasinya lebih menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- 4) Kegagalan di dalam memanfaatkan kesempatan potongan pembelian atau ketepatan jumlah potongan pembelian yang diharapkan.
- 5) Tambahan pembayaran harga bahan baku adanya pembelian khusus yang harus dilakukan.
- 6) Pembelian dalam jumlah yang ekonomis atau tidak ekonomis.
- 7) Faktor-faktor internal yang mengakibatkan harus dilakukan pembelian bahan yang mendadak.

Analisis selisih harga bahan baku memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Selisih harga bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab dari bagian pembelian karena barang tersebut telah membeli bahan baku dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan standar. Oleh karena itu perhitungan selisih harga bahan baku dapat dipakai menilai prestasi bagian pembelian.
- 2) Perhitungan selisih harga bahan baku bermanfaat untuk mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih yang timbul karena telah dipakai kuantitas bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar di dalam pengolahan produk. Jumlah rupiah selisih kuantitas bahan baku dapat dihitung sebesar selisih kuantitas bahan baku

dikalikan harga standar per buah atau per unit. Penyebab selisih kuantitas bahan baku menurut Supriyono (2006:106) sebagai berikut:

- 1) Perubahan dari rancangan produk, mesin, peralatan, atau metode pengolahan produk yang belum dinyatakan dalam standar.
- 2) Pemakaian bahan baku substitusi yang menguntungkan atau merugikan.
- 3) Selisih hasil dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih besar atau lebih kecil dibanding standar.
- 4) Kerugian bahan baku karena rusak atau susut yang disebabkan karyawan tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, atau bekerja tidak memuaskan baik di pabrik maupun di gudang bahan.
- 5) Pengawasan yang terlalu kaku.
- 6) Kurangnya peralatan atau mesin.
- 7) Kegagalan dalam mengatur mesin dan peralatan dalam kondisi baik.

Analisis selisih kuantitas bahan baku memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Selisih kuantitas bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab kepala departemen produksi di pabrik dimana terjadi selisih tersebut, hal itu disebabkan bagian atau departemen tersebut telah memaka ibahan dalam kuantitas yang besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar. Oleh karena itu, perhitungan selisih kuantitas bahan baku dapat dipakai menilai prestasi departemen produksi atau pabrik.

2) Perhitungan selisih kuantitas bahan baku berguna untuk mengukur pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Selisih Tarif Upah Langsung

Selisih tarif upah langsung timbul karena perusahaan telah membayar upah langsung dengan tarif lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan tarif upah langsung standar. Jumlah total rupiah selisih tarif upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung perjam dikalikan jam kerja sesungguhnya. Apabila sistem tarif upah dengan menggunakan dasar lain, maka selisih tarif upah langsung dapat dihitung sebesar selisih tarif upah langsung per dasar pengupahan dikalikan kapasitas sesungguhnya dipakai dasar pengupahan. Selisih tarif upah langsung menurut Supriyono (2006: 107) disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Telah digunakan tenaga kerja langsung dengan golongan tarif upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu.
- 2) Telah dibayar upah dengan tarif lebih besar atau lebih kecil dibanding tarif standar selama kegiatan musiman, atau kegiatan darurat.
- 3) Karyawan yang baru diterima tidak dibayar sesuai dengan tarif standar.
- 4) Adanya kenaikan pangkat, atau penurunan pangkat karyawan yang mengakibatkan perubahan tarif upah.
- 5) Pembayaran tambahan atas upah karena peraturan upah minimum yang dikeluarkan pemerintah.

b. Selisih Jam Upah Langsung

Selisih jam atau waktu upah langsung adalah selisih yang timbul karena telah digunakan waktu kerja yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan waktu standar. Jumlah selisih efisiensi upah langsung dalam rupiah dihitung dari selisih jam kerja langsung sesungguhnya dengan jam kerja langsung standar dikalikan tarif upah langsung standar. Selisih jam upah langsung menurut Supriyono (2006: 108) disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengawasan terhadap tenaga kerja secara baik atau kurang baik.
- 2) Telah digunakan bahan yang kualitasnya lebih baik atau lebih jelek dibanding standar, sehingga memerlukan waktu atau jam pekerjaan yang lebih pendek atau lebih panjang.
- 3) Kurangnya koordinasi dengan departemen produksi lain atau departemen pembantu (Supriyono, 2006: 108).

3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik timbul karena perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi di dalam mengolah produk atau pesanan (Supriyono, 2006: 111).

Dalam analisis selisih biaya overhead pabrik digunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode analisis satu selisih yaitu selisih antara biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya..

- b. Metode analisis dua selisih, yang meliputi: selisih terkendali dan selisih volume.
- c. Metode analisis tiga selisih, yang meliputi: selisih anggaran, selisih kapasitas, dan selisih efisiensi.
- d. Metode analisis empat selisih, yang meliputi: selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi tetap, dan selisih efisiensi variabel.

Analisis varians yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selisih biaya bahan baku dan analisis selisih biaya tenaga kerja langsung.

4. Perlakuan Selisih

Dari beberapa selisih yang terjadi dapat diperlakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Ditutup ke rekening rugi laba.
- b. Dipakai untuk menyesuaikan rekening-rekening harga pokok penjualan dan persediaan produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

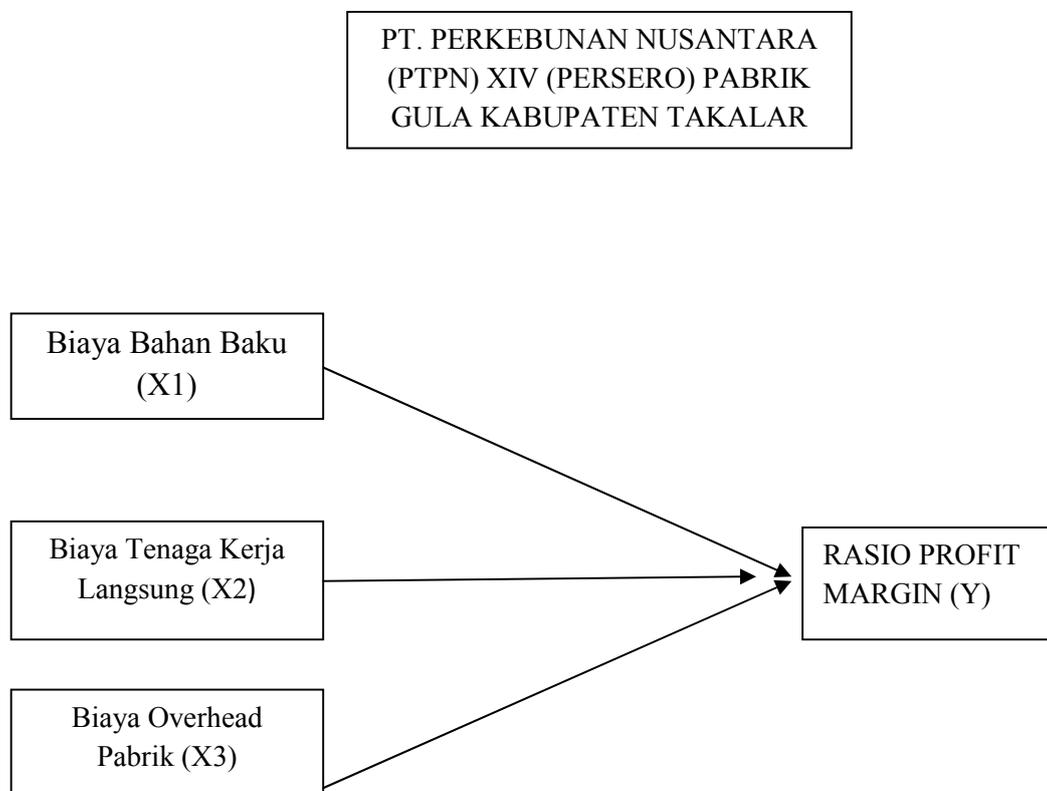
Perlakuan terhadap selisih yang terjadi tergantung pada:

- 1) Jenis selisih: selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, selisih biaya overhead pabrik.
- 2) Besarnya selisih. Jika jumlah selisih relatif kecil, disajikan langsung dalam laporan rugi laba, sedangkan jika jumlahnya relatif besar, diperlakukan sebagai *adjustment* terhadap persediaan dan harga pokok penjualan.

- 3) Pengalaman penggunaan biaya standar.
- 4) Sebab-sebab terjadinya (misalnya: apakah selisih terjadi karena kesalahan dalam penentuan standar).
- 5) Waktu terjadinya selisih (misalnya: apakah selisih yang terjadi merupakan selisih yang tidak biasa, yang disebabkan karena fluktuasimusim) (Mulyadi, 2010: 471)

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap profit margin yang merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Di duga biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap rasio profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (persero) pabrik gula Kabupaten Takalar.
2. Di duga bahwa biaya tenaga kerja langsung dominan berpengaruh terhadap rasio profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (persero) pabrik gula Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada PTPN XIV (persero) pabrik gula Kabupaten Takalar. Waktu penelitian penulis merencanakan kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya mulai bulan Maret - Mei 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data guna mendapatkan data-data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan permasalahan yang diambil. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kepustakaan

Metode kepastakaan dilakukan dengan cara membaca buku-buku pustaka, referensi, koran dan sebagainya agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian.

2. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari dokumen perusahaan PTPN XIV (persero) pabrik gula Kabupaten Takalar. Data-data yang di teliti adalah standar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, realisasi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, laba kotor, harga jual pesanan produk.

3. Metode wawancara

Metode ini sebagai pendukung untuk menyempurnakan data yang berasal dari metode dokumentasi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang di peroleh dari perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dari perusahaan yang di teliti dalam bentuk angka-angka dan dapat di gunakan untuk pembasan lebih lanjut.

2. Sumber data

- a. Data primer yaitu data langsung dari obyek penelitian yakni PTPN XIV (persero) pabrik gula Kabupaten takalar.
- b. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh stadi dokumentasi yang di peroleh dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, internet dan skripsi yang berhubungan dengan pengaruh biaya bahan baku, efesiensi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang perlu diamati, dimana konsep ini menentukan adanya pengaruh. Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini, yaitu:

1. Efisiensi biaya bahan baku dalam penelitian ini sebagai (X1) yang dihitung dengan analisis varians yaitu membandingkan antara realisasi biaya bahan baku dengan standar biaya bahan baku dan dinyatakan dalam bentuk persen.
2. Biaya tenaga kerja langsung dalam penelitian ini sebagai (X2) yang dihitung dengan membandingkan antara realisasi biaya tenaga kerja langsung dengan standar biaya tenaga kerja langsung dan dinyatakan dalam bentuk persen.
3. Biaya overhead pabrik dalam penelitian ini sebagai semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dinyatakan dalam persen.
4. Rasio *profit margin* adalah *gross profit margin ratio* pada PTPN X1V (persero) pabrik gula Kabupaten takalar tahun 2014 – 2016. *Gross profit margin ratio* dalam penelitian ini sebagai (Y) dapat dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan/harga jual tiap pesanan produk yang dinyatakan dalam bentuk persen.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis variance dan regresi berganda, untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu pengaruh efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap variabel dependen yaitu rasio profit margin.

1. Analisis Variance

Analisis ini diartikan suatu metode analisis statistika yang termasuk kedalam cabang statistika inferensi. Secara umum analisis varians menguji dua varians (atau ragam) maupun pendugaan (*stimation*, khususnya dibidang genetika terapan).

a. Efisiensi bahan baku

Efisiensi bahan baku dapat diperoleh dengan rumus analisis varians sebagai berikut:

$$ST = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana: ST = Selisih total bahan baku

HS = Harga bahan baku sesungguhnya

KS = Kuantitas bahan baku sesungguhnya

KSt = Kuantitas bahan baku standar

HSt = Harga bahan baku standar

b. Efisiensi biaya tenaga kerja langsung

Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dapat diperoleh dengan rumus analisis varians sebagai berikut:

$$ST = (TUS \times KpSt) - (TUS \times KpS)$$

Dimana : ST = Selisih total biaya tenaga kerja langsung

TUS = Tarif upah sesungguhnya

TUS_t = Tarif upah standar

KpS = Kapasitas sesungguhnya

KpSt = Kapasitas standar BOPS

c. Biaya overhead pabrik (factory overhead)

Biaya overhead pabrik merupakan biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Unsur – unsur biaya overhead pabrik yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya seperti penyusutan, peralatan pabrik dan biaya overhead pabrik.

d. Ratio gross *profit margin*

Ratio gross *profit margin* dapat diperoleh dengan rumus analisis varians sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 3.1 Ratio *gross profit margin*

No	Interval Ratio	Kriteria
1	10 – 40 %	Rendah
2	41 – 70%	Sedang
3	71 – 100%	Tinggi

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval dan rasio dalam suatu persamaan linier (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:211)

Rumus persamaan regresi ganda adalah (Singgih Santoso 2000:167):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana: Y = Profit margin
 a = Konstanta
 $b_1, b_2,$ = Koefisien variabel
 X_1 = Biaya bahan baku
 X_2 = Biaya tenaga kerja
 X_3 = Biaya overhead pabrik
 e = Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2004:44).

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan tabel (Ghozali 2001:44):

- 1) Jika statistik dihitung (angka t output) $>$ statistik tabel (tabel t), maka H_0 ditolak H_a diterima.
- 2) Jika statistik hitung (angka t output) $<$ statistik tabel (tabel t), maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat / dependen (Ghozali 2001:44).

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel (Ghozali 2001:44):

- 1) Jika statistik hitung (angka F output) $>$ statistik tabel (tabel F), maka H_0 ditolak H_a diterima.
- 2) Jika statistik hitung (angka F output) $<$ statistik tabel (tabel F), maka H_0 diterima H_a ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rappunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Propinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Studi kelayakan disusun oleh PT. *Agriconsult* Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan. Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. *Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co.* (TMCC) sebagai *Main Contractor* dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Teknik, PT Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia.

Peletakan batu pertama pada pembangunan pabrik gula pada tanggal 19 November 1982 dilakukan oleh Bapak Gubernur Dati I Sulawesi Selatan. Pembangunan pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar yang terdiri dari Valuta Asing sebesar Rp 22,8 Miliyar dan dana lokal sebesar Rp 40,7 Miliyar. dan selesai dibangun pada

tanggal 27 Nopember 1984. dengan penyerahan *Certificate Of Practical Completion* dan untuk *Performance Test* dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik, yang telah mampu menghasilkan gula kualitas *superior high sugar* (SHS I).

Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

B. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar

1. Visi

Menjadi perusahaan *agribisnis* dan *agroindustri* yang kompetitif, mandiri, dan memberdayakan ekonomi rakyat.

2. Misi

Misi perusahaan adalah:

1. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula dan minyak sawit, serta produk pendukung yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar *domestik* dan *internasional*.
2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.

3. Melalui kepemimpinan, *teamwork*, inovasi, dan SDM yang kompeten, meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada *shareholder* dan *stakeholders*.
4. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*Value Creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

C. Letak dan Status Pelimpahan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar

Areal PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar terdiri dari Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 181,93 Ha dan Hak Guna Usaha (HGU) seluas 9.967,04 Ha yang tersebar pada 3 (tiga) Kabupaten yaitu :

1. Kabupaten Gowa : 1.996,86 Ha dengan ;
 - a. Luas Bruto = 971,14 Ha
 - b. Luas Netto = 870,40 Ha
 - c. Luas Tarra = 100,74 Ha
2. Kabupaten Takalar : 6.550,21 Ha dengan ;
 - a. Luas Bruto = 4.819,45 Ha
 - b. Luas Netto = 4.338,97 Ha
 - c. Luas Tarra = 480,48 Ha
3. Kabupaten Jeneponto : 1.419,97 Ha dengan ;
 - a. Luas Bruto = 834,33 Ha

- b. Luas Netto = 759,61 Ha
- c. Luas Tarra = 74,72 Ha

Hak Guna Bangunan (HGB) diterbitkan dalam I (satu) sertifikat yaitu tahun 1990 dan berakhir pada tahun 2010 sedangkan Hak Guna Usaha (HGU) diterbitkan dalam 2 (dua) sertifikat yaitu tahun 1992 yang berlaku s/d tahun 2024 dan sertifikat tahun 1993 yang berlaku s/d tahun 2023.

1. Topografi

a. Tinggi di atas permukaan laut 45 m – 125 m di atas permukaan laut

b. Jenis tanah

- 1) Kabupaten Gowa : Mediteran, Grumusol, Latosol.
- 2) Kabupaten Takalar : Mediteran, Grumusol, Latosol,
Podsolik Kuning.
- 3) Kabupaten Jeneponto : Grumusol, Vertisol.

c. Titik Koordinat

- 1) Lintang : 5°21'27.40"S
- 2) Bujur : 119°29'54.48"T

2. Kondisi Pabrik

- a. Tahun pembuatan : 1982
- b. Kepemilikan : Persero
- c. Jenis prosesing : Sulfitasi

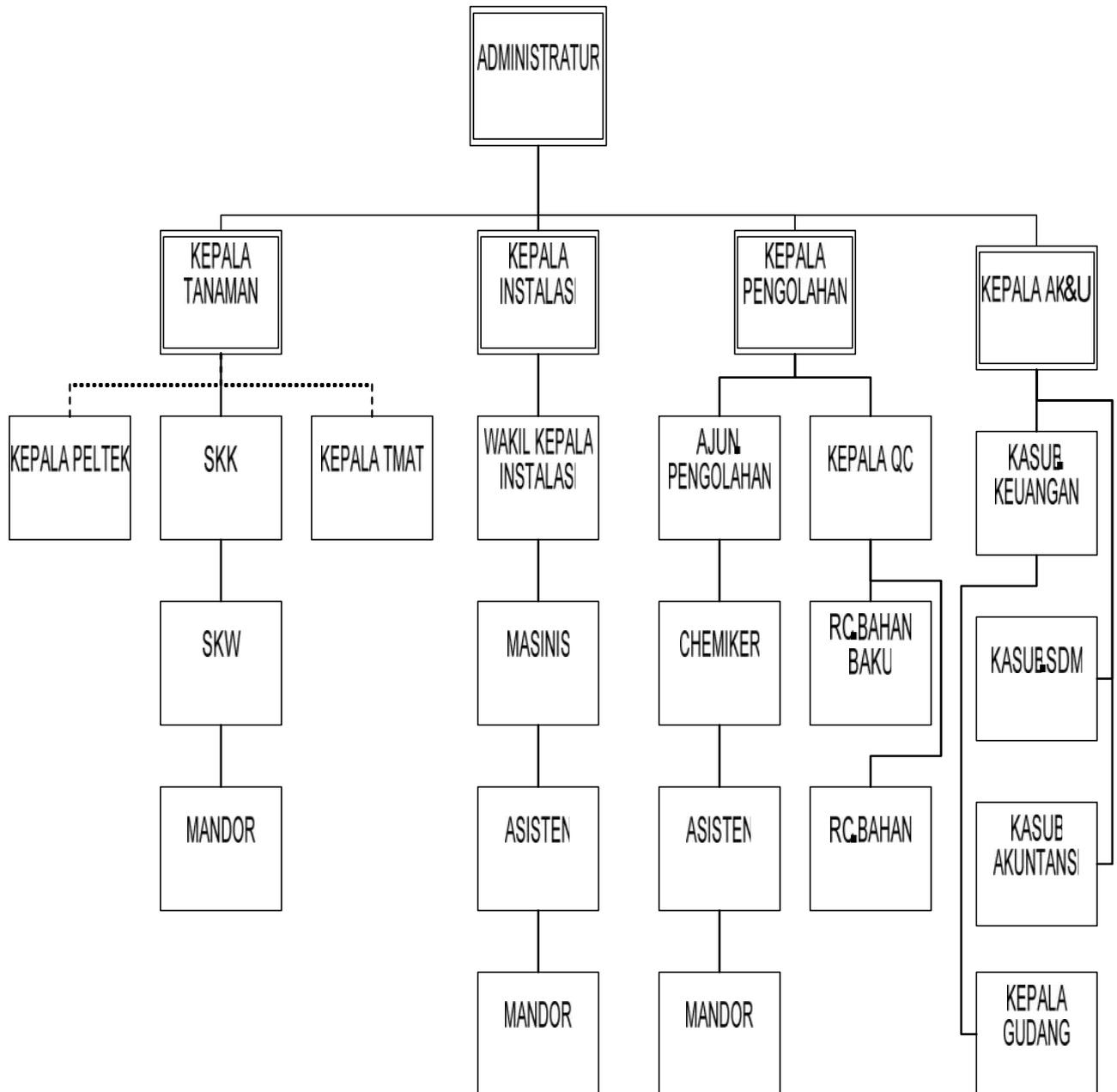
- d. Jenis gula yang dihasilkan : SHS I
- e. Kapasitas Giling : 3000 TCD
- f. ICUMSA / Mutu Gula
Rata-rata Tahun 2010 250-300 IU; 2011 250-300 IU; 2012 250-300 IU; 2013 250-300 IU; 2014 250-300 IU; 2015 250-300 IU.
- g. Pabrik Gula Takalar belum memperoleh sertifikat SNI
- h. Pencapaian rata-rata efisiensi pabrik (Overall Recovery) dalam %.
2010 64,58%, 2011 66,37%, 2012 60,17%, 2013 55,95%, 2014 55,53%, 2015 64,35%.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 1996, Pabrik Gula Takalar bersama dengan Pabrik Gula yang ada di Sulawesi Selatan termasuk Pabrik Gula Camming dan Pabrik Gula Bone semuanya yang dikelola oleh PT. Perkebunan XXXII (Persero), PT. Bina Mulya Ternak (Persero) dilebur menjadi suatu perusahaan perseroan baru dengan nama PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dengan dilakukannya peleburan seperti yang tersebut diatas, maka segala hak dan kewajiban, kekayaan dan karyawan dari PT. Perkebunan XXXIV (Persero), PT. Bina Mulya Ternak (Persero) menjadi PT. Perkebunan XIV (Persero). Pendirian PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dilakukan di Jakarta di depan notaris Harun Kamal SH, yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 1996.

D. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antar bagian serta posisi yang ada pada organisasi tersebut dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan. Karena struktur organisasi yang baik merupakan salah satu syarat yang penting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Suatu perusahaan akan berhasil mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja sama yang baik, di mana fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut mempunyai pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang telah dinyatakan dan diuraikan dengan jelas.

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar mengikuti metode atau prinsip organisasi fungsional yang telah dinyatakan dan diuraikan menekankan pada pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan tegas. Didalam struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar tersebut terdiri atas beberapa unsur perlengkapan di mana struktur organisasi dapat digambarkan pada skema berikut ini :



Gambar 2. Struktur Organisasi

Sumber PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar

- Karyawan Tetap : Pimpinan : 1 orang
- : Staf : 20 orang
- : Non Staf : 301 orang
- Karyawan Tidak Tetap : Bulanan : 289 orang

Musiman*) : 293 orang

Buruh Tebang*) : \pm 2.000 orang

*) = tenaga kerja berasal dari penduduk setempat dan dari luar daerah

E. Uraian Tugas PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero)

Pabrik Gula Kabupaten Takalar

Berdasarkan pada skema, maka akan dijelaskan tugas dan tanggung jawab bagian-bagian tersebut, yaitu:

1. Administrator

Bagian administrator PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar bertugas :

- a. Merencanakan dan menetapkan kebijaksanaan dalam pengelolaan perusahaan sesuai yang ditetapkan direksi.
- b. Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinir secara fisik pelaksanaan tugas bagian tata usaha dan keuangan, pengolahan, instalasi, dan tanaman agar tercapai kesatuan.

2. Kepala Bagian Tata Usaha dan Keuangan

Kepala bagian tata usaha dan keuangan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar bertugas:

- a. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan general manager dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yang ditetapkan direksi.

- b. Menjalankan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan administrator dalam bidang tata usaha dan keuangan sesuai yang ditetapkan direksi.
- c. Membantu administrator secara efektif dalam menyusun dan mengendalikan rencana kerja dan rencana anggaran belanja perusahaan dibidang tata usaha dan keuangan perusahaan.

3. Kepala Bagian Tanaman

Kepala bagian tanaman PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar bertugas melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang ditetapkan oleh administrator dibidang tanaman yang ditetapkan direksi, meliputi:

- a. Membantu general manager dalam menyusun rencana kerja dan rencana belanja pada bagian tanaman.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran tanaman dari segi produksi dan produktivitas tanaman.

4. Kepala Bagian Instalasi

Kepala bagian instalasi PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar bertugas :

- a. Melaksanakan kebijakan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh administrator dibidang instalasi pabrik gula, sesuai yang ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelncaran instalasi secara tepat.

- c. Membantu secara aktif general manager dalam menyusun rencana kerja dan anggaran belanja dibidang instalasi pabrik gula.

5. Kepala Bagian Pabrikasi/ Pengolahan

Kepala bagian pabrikasi / pengolahan PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar bertugas :

- a. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir, serta mengawasi pelaksanaan semua kegiatan bidang pengolahan sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh general manager dan direksi.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengolahan dan tertimbang sampai menjadi gula ditimbang agar dapat mencapai mutu produksi secara *efektif* dan *efisien*.

6. Kepala Bagian SDM Umum

Kepala bagian SDM umum PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar bertugas :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan dan rencana kerja yang telah ditetapkan oleh *general manager* dibidang SDM pabrik gula, sesuai yang telah ditetapkan oleh direksi dengan berdaya guna dan berhasil guna.
- b. Bertanggung jawab penuh atas kelancaran SDM secara tepat.

- c. Membantu secara aktif *general manager* dalam menyusun rencana kerja dan rancana anggaran belanja dibidang SDM pabrik gula.

7. Sistem Kepegawaian

a. Sistem Kerja

Sistem kerja pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar terbagi atas dua kelompok kerja yaitu :

1) Sistem kerja pada Luar Masa Giling (LMG)

Semua karyawan mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai sabtu dengan jam kerja sebagai berikut :

Senin- Sabtu : 07.00- 15.00 masuk kerja

2) Sistem Kerja Dalam Masa Giling (DMG)

a) Karyawan yang termasuk dalam golongan ini mempunyai jadwal kerja dari hari senin sampai dengan minggu dan dibagi selama 3 (tiga) shift.

b) Karyawan pelaksana/ musiman, jadwal kerjanya :

Shift Pagi : 07.00-15.00

Shift Siang : 15.00-23.00

Shift Malam : 23.00-07.00

c) Pengawas dan pembantu pengawas, jadwal kerjanya :

Shift Pagi : 06.00-14.00

Shift Siang : 14.00-22.00

Shift Malam : 22.00-06.00

d) Dinas harian, jadwal kerjanya :

Senin- Kamis : 07.00-15.00 masuk kerja

Jumat : 07.00-12.00 masuk kerja

Sabtu : 07.00-15.00 masuk kerja

b. Sistem Upah

Sistem upah pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar dibagi dalam 3 bagian :

1) Upah Bulanan

Upah bulanan ini diberikan kepada karyawan tetap dan besarnya tergantung pada golongan kerja tingkat kepegawaian. Upah ini di tetapkan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) Upah Harian

Upah ini diberikan kepada karyawan tidak tetap yang biasanya terdiri dari pekerja harian.

3) Upah Lembur

Upah ini diberikan kepada karyawan yang bekerja lebih dari delapan jam kerja satu hari.

c. Keselamatan Kerja

Hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar untuk sekarang ini yaitu :

- 1) Penyedia fasilitas kesehatan seperti poliklinik.
- 2) Pembagian pakaian kerja, helm, dan sarung tangan.
- 3) Pembagian susu untuk operator yang bekerja di cane yard, sekrap, belerang, pH meter dan tukang las.
- 4) Mencegah dan mengendalikan timbulnya polusi misalnya pengelolaan blotong menjadi kompos dan pengelolaan air limbah di kolom IPAL.
- 5) Penyedia perlengkapan alat pemadam kebakaran.

d. Kesejahteraan Karyawan

Pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar beberapa kesejahteraan karyawan telah disediakan antara lain yaitu fasilitas perumahan, fasilitas olahraga, fasilitas peribadatan, fasilitas koperasi, fasilitas pendidikan dan kesehatan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. BIAYA PRODUKSI DAN PROFIT MARGIN

1. Biaya produksi

Biaya produksi didalam perusahaan manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa kelompok menurut spesifikasi kegunaannya yaitu:

- a. Biaya bahan baku adalah biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku yang telah di gunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi tertentu.
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah yang di keluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi.
- c. Biaya overhead adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap di butuhkan dalam proses produksi. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah:
 - 1) Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung) yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu.
 - 2) Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung) adalah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam menghasilkan suatu barang tetapi tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi.
 - 3) Biaya pabrikasi lain adalah biaya-biaya tambahan yang di butuhkan untuk menghasilkan suatu produk selain biaya tambahan penolong dan biaya tenaga kerka penolong

- d. Biaya pemasaran di gunakan untuk menampung keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang dagangannya hingga sampai ke tangan pelanggan.
- e. Biaya administrasi dan umum di gunakan untuk menampung keseluruhan biaya operasi kantor.

Adapun data biaya produksi yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar mulai dari tahun 2014-2016 dengan total biaya yaitu :

Tabel I
Data Biaya Produksi 2014-2016

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar Data Biaya produksi Tahun 2014- 2016	
Tahun	Total Biaya Produksi
2014	5,349,482,647.76
2015	5,146,571.368
2016	4,305,239.397

Sumber : Hasil olah data, 2016 dari PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan total biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar. Pada Tahun 2014 **5,349,482,647.76** , kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan total biaya **5,146,571.368**. dan pada tahun 2016 total biaya produksi mengalami penurunan dengan total biaya **4,305,239.397**.

2. Profit margin Ratio

Profit margin ratio menurut Munawir (2001:99) dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$\text{Atau } \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{37,903,763,093 - 11.046.490.958}{37.903.763.093} \times 100 \\ &= \frac{26,857,272,135}{37.903.763.093} \times 100 \\ &= 0.7085647952 \times 100 \\ &= 70.86 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{44,720,042,257 - 12.118.231.237}{44,720,042,257} \times 100 \\ &= \frac{32,601,811,020}{44,720,042,257} \times 100 \\ &= 0.72902013 \times 100 \\ &= 72.90 \end{aligned}$$

$$2016 = \frac{52,501,145,828 - 20,461,550,542}{52,501,145,828} \times 100$$

$$= \frac{32,039,595,286}{52,501,145,828} \times 100$$

$$= 0.6102646862 \times 100$$

$$= 61,03$$

$$= 61,03$$

Nilai rata- rata per tahun 2014 ,2015, 2016

$$\text{Tahun 2014} = 70,86$$

$$\text{Tahun 2015} = 72,90$$

$$\text{Tahun 2016} = 61,03$$

$$\text{Total} = 204,79$$

$$\text{Nilai rata- rata} = 68,3$$

Dari perhitungan di atas maka dapat di ketahui bahwa dengan menggunakan rasio profit margin selama tiga tahun terakhir yaitu 2014-2016 mengalami peningkatan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan. di mana rasio profit margin dengan nilai rata – rata sebesar 68,3 dari total rasio profit margin tahun 2014 70,86 % , kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan total 72,90 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan drastic 61,03 %.

3. Tingkat Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang di korbankan untuk memperoleh hasil tertentu. Jika dibiarkan, pengeluaran tersebut dapat berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan efisiensi biaya dalam perusahaan untuk menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, agar tidak terjadi pemborosan biaya. Ada beberapa yang harus dilakukan perusahaan untuk melaksanakan efisiensi biaya yaitu, melakukan efisiensi biaya produksi, meningkatkan efisiensi dan kinerja tenaga kerja, menetapkan biaya standar.

Yang dimaksud dengan efisiensi biaya dalam penelitian ini adalah mengendalikan biaya agar bertindak efisien yaitu hasil akhir tidak jauh menyimpang dari standar yang telah ditentukan dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya standar sehingga dapat dicapai suatu efisiensi. Bila penyimpangannya di atas maupun di bawah standar dapat diabaikan karena hal ini berlaku harga mutlak.

Berikut tabel tingkat efisiensi biaya di lihat dari data biaya PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Pabrik gula kabupaten Takalar.

Tabel 2
Data Total Tingkat Efisiensi Biaya 2014-2016

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar Data Total Tingkat Efisiensi Biaya Tahun 2014- 2016				
Tahun	Target	Realisasi	+/-	%
2014	6,655,759,144.54	5,349,482,647.76	1,306,276,496.78	13 %
2015	6,431,128,481	5,146,571,368	1,284,557,113	13 %
2016	11,262,216,415	4,305,239,397	6,956,977,018	70 %

Sumber : Hasil olah data, 2016 dari PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar.

Dari data biaya di atas dapat di lihat tingkat efisiensi biaya di mana pada tahun 2014 tingkat efisiensi biaya sebesar Rp **1,306,276,496.78** atau 13 %, kemudian pada tahun 2015 tingkat efisinsi biaya sebesar Rp **1,284,557,113** atau sebesar 13 %. Dan pada tahun 2016 tingkat efisiensi biaya sebesar Rp **6,956,977,018** atau 70 %.

B. ANALISIS DAN MENGUKUR TINGKAT EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

1. Analisis Statistik

a. Data Input View dan Variabel View

NO	Y	X1	X2	X3
1	3	239	64	91
2		182	40	72
3		255	74	91
4		166	24	42
5	18	245	68	59
6	10	176	30	40
7	65	231	59	77
8		190	49	49
9		263	89	62
10	47	158	17	40
11	43	230	67	60
12		191	46	49
13	159	185	72	56
14	38	133	45	76
15	131	200	69	95
16	26	118	53	70
17	122	191	60	90
18	55	127	51	68
19	189	178	71	76
20	4	140	58	47
21	100	207	69	78
22	85	111	64	49
23	152	177	75	70
24	43	141	53	52
25	225	203	74	106

b. Descriptive Statitis

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profit Margin	1.0933E2	76.48544	30
B. Bahan Baku	1.7780E2	37.97313	30
B. Tenaga Kerja	61.7667	14.21918	30
B. Overhead	79.0333	22.83899	30

Nilai rata-rata (Mean) Standard Deviation (Std. Dev) dan Jumlah Sample (N) :

- Nilai rata-rata Profit Margin : 1.0933E2 dengan Std. Dev. 76.48544
- Nilai Efisiensi rata-rata B. Bahan Baku : 1.7780E2 dengan Std. Dev. 37.97313
- Nilai Efisiensi rata-rata B. Tenaga Kerja : 61.7667 dengan Std. Dev. 14.21918
- Nilai Efisiensi rata-rata B. Overhead : 79.0333 dengan Std. Dev. 22.83899
- Masing-masing variable memiliki jumlah sample yang sama (N) : 30

C. Correlation

		Profit Margin	B. Bahan Baku	B. Tenaga Kerja	B. Overhead
Pearson Correlation	Profit Margin	1.000	.246	.620	.674
	B. Bahan Baku	.246	1.000	.471	.325
	B. Tenaga Kerja	.620	.471	1.000	.598
	B. Overhead	.674	.325	.598	1.000
Sig. (1-tailed)	Profit Margin	.	.095	.000	.000
	B. Bahan Baku	.095	.	.004	.040
	B. Tenaga Kerja	.000	.004	.	.000
	B. Overhead	.000	.040	.000	.
N	Profit Margin	30	30	30	30
	B. Bahan Baku	30	30	30	30
	B. Tenaga Kerja	30	30	30	30
	B. Overhead	30	30	30	30

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	B. Overhead, B. Bahan Baku, B. Tenaga Kerja ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profit Margin

Dilihat dari segi hubungan variable, maka ketentuan mengatakan : bila probabilitas , sig. (1-tailed) $0.00 < \alpha (0.05)$ maka ada hubungan kedua variable (variable Independent, X1, X2, dan X3 terhadap variable dependent Y)

- Variabel X1, nilai sig. (t-tailed) $0.95 > 0.05$, berarti ada hubungan kedua variable **TIDAK** significant
- Variable X2, nilai Sig. (t-tailed) $0.00 < 0.05$, berarti ada hubungan kedua variable yang significant
- Variable X3, nilai Sig. (t-tailed) $0.05 < 0.05$, berarti ada hubungan kedua variable yang significant

Semua variable X1 (B. Overhead), X2 (B. Bahan Baku), dan X3 (B. Tenaga Kerja) sudah masuk pada metode yang dibuat

c. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.480	55.15281

a. Predictors: (Constant), B. Overhead, B. Bahan Baku, B. Tenaga Kerja

- Nilai Korelasi (hubungan) antara variable independent terhadap variable dependent cukup kuat yaitu sebesar : $R = 0.731$ (73.1%)
- Nilai Regresi (pengaruh) antara variable independent terhadap variable dependent cukup kuat yaitu sebesar : $R^2 = 0.534$ (53.4%), sedangkan faktor-faktor penyebab lain diluar model ini sebesar 46.6%

1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.480	55.15281

a. Predictors: (Constant), B. Overhead, B. Bahan Baku, B. Tenaga Kerja

- Nilai Korelasi (hubungan) antara variable independent terhadap variable dependent cukup kuat yaitu sebesar : $R = 0.731$ (73.1%)
- Nilai Regresi (pengaruh) antara variable independent terhadap variable dependent cukup kuat yaitu sebesar : $R^2 = 0.534$ (53.4%), sedangkan faktor-faktor penyebab lain diluar model ini sebesar 46.6%

2. Anova^b

a. Uji Signifikansi (sig)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90563.018	3	30187.673	9.924	.000 ^a
	Residual	79087.649	26	3041.833		
	Total	169650.667	29			

a. Predictors: (Constant), B. Overhead, B. Bahan Baku, B. Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Profit Margin

Untuk mengetahui apakah model regresi (pengaruh) tersebut benar atau tidak, maka dilakukan pengujian apakah ada hubungan linier atau tidak antara semua variable independent dengan variable dependent dengan menggunakan nilai sig. (table anova diatas).

Ketentuan adalah :

- Jika sig. $0.00 < 0.05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima
- Jika sig. $0.00 > 0.05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Data hitung Anova diatas menunjukkan : Nilai Sig. hitung $0.000 < 0.005$, berarti H0

ditolak, H1 diterima

b. Uji F hitung dengan F tabel

Ketentuan criteria uji hipotesis :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak, H1 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima, H1 ditolak
- Derajad Kebebasan (Degree Of Freedom – df), N-4, atau $30 - 4 = 26$, nilai table pada table F df 26 = 4.225

Hasil hitung dengan nilai tabel Anova menunjukkan : $F_{hitung}, 9.924 > F_{tabel}$
4.225, H0 ditolak, H1 diterima.....artinya , ada hubungan **linier** antara semua variable independent terhadap variable dependent, sehingga model regresi diatas sudah layak dan benar.

3. Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-111.004	55.695		-1.993	.057
	B. Bahan Baku	-.173	.306	-.086	-.564	.578
	B. Tenaga Kerja	2.014	.965	.374	2.087	.047
	B. Overhead	1.603	.560	.479	2.860	.008

a. Dependent Variable: Profit Margin

Pengujian perbedaan dengan model Least Square method

$$Y = a + b_1(x_1) + b_2(x_2) + b_3(x_3) + \dots + e$$

OUTPUT SPSS

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3.

```

→ Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profit Margin	1.0933E2	76.48544	30
B. Bahan Baku	1.7780E2	37.97313	30
B. Tenaga Kerja	61.7667	14.21918	30
B. Overhead	79.0333	22.83899	30

Correlations

		Profit Margin	B. Bahan Baku	B. Tenaga Kerja	B. Overhead
Pearson Correlation	Profit Margin	1.000	.246	.620	.674
	B. Bahan Baku	.246	1.000	.471	.325
	B. Tenaga Kerja	.620	.471	1.000	.598
	B. Overhead	.674	.325	.598	1.000
Sig. (1-tailed)	Profit Margin	.	.095	.000	.000
	B. Bahan Baku	.095	.	.004	.040
	B. Tenaga Kerja	.000	.004	.	.000
	B. Overhead	.000	.040	.000	.
N	Profit Margin	30	30	30	30
	B. Bahan Baku	30	30	30	30
	B. Tenaga Kerja	30	30	30	30
	B. Overhead	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	B. Overhead, B. Bahan Baku, B. Tenaga Kerja ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profit Margin

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.480	55.15281

a. Predictors: (Constant), B. Overhead, B. Bahan Baku, B. Tenaga Kerja

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90563.018	3	30187.673	9.924	.000 ^a
	Residual	79087.649	26	3041.833		
	Total	169650.667	29			

a. Predictors: (Constant), B. Overhead, B. Bahan Baku, B. Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Profit Margin

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-111.004	55.695		-1.993	.057
	B. Bahan Baku	-.173	.306	-.086	-.564	.578
	B. Tenaga Kerja	2.014	.965	.374	2.087	.047
	B. Overhead	1.603	.560	.479	2.860	.008

a. Dependent Variable: Profit Margin

2. Efisiensi Biaya dan Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Efisiensi biaya dalam penelitian ini adalah mengendalikan biaya agar bertindak efisien yaitu hasil akhir tidak jauh menyimpang dari standar yang telah ditentukan dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya standar sehingga dapat dicapai suatu efisiensi. Bila penyimpangannya di atas maupun di bawah standar dapat diabaikan karena hal ini berlaku harga mutlak.

Berikut tabel tingkat efisiensi biaya di lihat dari data biaya PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Pabrik gula kabupaten Takalar.

Tabel 3

Data Total Tingkat Efisiensi Biaya 2014-2016

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar Data Total Tingkat Efisiensi Biaya Tahun 2014- 2016				
Tahun	Target	Realisasi	+/-	%
2014	6,655,759,144.54	5,349,482,647.76	1,306,276,496.78	13 %
2015	6,431,128,481	5,146,571,368	1,284,557,113	13 %
2016	11,262,216,415	4,305,239,397	6,956,977,018	70 %

Sumber : Hasil olah data, 2016 dari PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar.

Dari data biaya di atas dapat di lihat tingkat efisiensi biaya di mana pada tahun 2014 tingkat efisiensi biaya sebesar Rp **1,306,276,496.78** atau 13 %, kemudian pada tahun 2015 tingkat efisiensi biaya sebesar **1,284,557,113** atau sebesar 13 %. Dan pada tahun 2016 tingkat efisiensi biaya sebesar Rp 6,956,977,018 atau 70 %.

Tingkat profitabilitas perusahaan di hitung dengan menggunakan Rasio *profitabilitas*. Di mana Rasio *profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, *ekuitas*, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Mengenai rasio-rasio *profitabilitas* dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
- b. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva.
- d. *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 1997).

$$\text{Net Profit Marjin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan rumus Net Profit Marjin dengan Data mulai dari 2014-2016.

Tabel 4
Data Total Penjualan 2014-2016

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar Data Total Penjualan Tahun 2014- 2016	
Tahun	Total Penjualan
2014	37,903,763,093
2015	44,720,042,257
2016	52,501,145,828

Sumber : Hasil olah data, 2016 dari PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar.

Tabel 5
Data Laba Bersih Setelah Pajak 2014-2016

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar Data Total Penjualan Tahun 2014- 2016	
Tahun	Total Penjualan
2014	29,298,852,401
2015	35,616,123,800
2016	43,376,315,788

Sumber : Hasil olah data, 2016 dari PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar.

1. Data 2014

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{29,298,852,401}{37,903,763,093} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 0.772980042 \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 77.29800424$$

$$\text{NPM} = 77.30$$

2. Data 2015

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{35,616,123,800}{44,720,042,257} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 0.796424198 \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 79,64241982$$

$$\text{NPM} = 79,64$$

3. Data 2016

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{43,376,315,788}{52,501,145,828} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 0.826197507 \times 100\%$$

$$\text{NPM} = 82.61975068$$

$$\text{NPM} = 82.62$$

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dan memanfaatkan seluruh dana yang di milikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Dari formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang di peroleh perusahaan untuk seluruh penjualannya.

Nilai rasio 0.5 atau 50 persen menunjukkan bahwa laba kotor yang di peroleh perusahaan adalah 50 persen dari total penjualan yang telah di lakukan oleh perusahaan.

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 tingkat profitabilitas perusahaan sebesar **77,30**. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan di mana tingkat profitabilitas perusahaan meningkat sebesar **79,64**. Kemudian pada tahun 2016 tingkat profitabilitas perusahaan meningkat menjadi **82,62**. Ini menunjukkan semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar laba kotor yang di peroleh perusahaan. Artinya profitabilitas perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi.

3. Pertumbuhan Profit Margin dan Efisiensi Biaya

Adapun pertumbuhan profit margin pada penelitian yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan rumus profit margin ratio menurut Munawir (2001:99) yang dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

$$\text{Atau } \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$2014 = \frac{37,903,763,093 - 11.046.490.958}{37.903.763.093} \times 100$$

$$= \frac{26,857,272,135}{37.903.763.093} \times 100$$

$$= 0.7085647952 \times 100$$

$$= 70.86$$

$$= 70.86$$

$$= 70.86$$

$$2015 = \frac{44,720,042,257 - 12.118.231.237}{44,720,042,257} \times 100$$

$$= \frac{32,601,811,020}{44,720,042,257} \times 100$$

$$= \frac{32,601,811,020}{44,720,042,257} \times 100$$

$$= 0.72902013 \times 100$$

$$= 72.90$$

$$= 72.90$$

$$2016 = \frac{52,501,145,828 - 20,461,550,542}{52,501,145,828} \times 100$$

$$= \frac{32,039,595,286}{52,501,145,828} \times 100$$

$$= \frac{32,039,595,286}{52,501,145,828} \times 100$$

$$= 0.6102646862 \times 100$$

$$= 61.03$$

$$= 61,03$$

Nilai rata- rata per tahun 2014 ,2015, 2016

$$\text{Tahun 2014} = 70,86$$

$$\text{Tahun 2015} = 72,90$$

$$\text{Tahun 2016} = 61,03$$

$$\text{Total} = 204,79$$

$$\text{Nilai rata- rata} = 68,3$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan rasio profit margin selama tiga tahun terakhir yaitu 2014-2016 mengalami peningkatan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan. Di mana rasio profit margin dengan nilai rata – rata sebesar 68,3 dari total rasio profit margin tahun 2014 70,86 % , kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan total 72,90 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis 61,03 %.

Kemudian efisiensi biaya adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu. Jika dibiarkan, pengeluaran tersebut dapat berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan efisiensi biaya dalam perusahaan untuk menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, agar tidak terjadi pemborosan biaya. Ada beberapa yang harus dilakukan perusahaan untuk melaksanakan efisiensi biaya yaitu, melakukan efisiensi biaya produksi, meningkatkan efisiensi dan kinerja tenaga kerja, menetapkan biaya standar.

Berikut tabel tingkat efisiensi biaya di lihat dari data biaya PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV Pabrik gula kabupaten Takalar.

Tabel 6
Data Total Tingkat Efisiensi Biaya 2014-2016

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar Data Total Tingkat Efisiensi Biaya Tahun 2014- 2016				
Tahun	Target	Realisasi	+/-	%
2014	6,655,759,144.54	5,349,482,647.76	1,306,276,496.78	13 %
2015	6,431,128,481	5,146,571,368	1,284,557,113	13 %
2016	11,262,216,415	4,305,239,397	6,956,977,018	70 %

Sumber : Hasil olah data, 2016 dari PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XIV (Persero) Pabrik Gula Kabupaten Takalar.

Dari data biaya di atas dapat di lihat tingkat efisiensi biaya di mana pada tahun 2014 tingkat efisiensi biaya sebesar Rp **1,306,276,496.78** atau 13 %, kemudian pada tahun 2015 tingkat efisinsi biaya sebesar **1,284,557,113** atau sebesar 13 %. Dan pada tahun 2016 tingkat efisiensi biaya sebesar Rp **6,956,977,018** atau 70 %.

C. MANFAAT ANALISIS EFISIENSI BIAYA

Efisiensi biaya adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang di korbakan untuk memperoleh hasil tertentu. Jika dibiarkan, pengeluaran tersebut dapat berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan Analisis efisiensi biaya dalam perusahaan karena manfaat dari analisis efisiensi biaya adalah menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu, agar tidak terjadi pemborosan biaya. Ada beberapa yang harus di lakukan perusahaan untuk melaksanakan efisiensi biaya yaitu, melakukan efisiensi biaya produksi, meningkatkan efisiensi dan kinerja tenaga kerja, manetapkan biaya standar.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Dari hasil analisis bahan baku , biaya overhead pabrik mengalami peningkatan sehingga rasio profit margin pada pt. perkebunan nusantara xiv (persero) pabrik gula takalar mengalami penurunan drastis. Namun perusahaan di kategorikan sebagai perusahaan sehat karena perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya.
2. Dari analisis, biaya tenaga kerja langsung sangat berpengaruh terhadap profit margin pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Takalar karena dari biaya tenaga kerja langsung lebih tinggi di bandingkan dengan rasio profit margin perusahaan tersebut.
3. Dari perhitungan profit margin maka dapat di ketahui bahwa dengan menggunakan rasio profit margin selama tiga tahun terakhir yaitu 2014-2016 mengalami peningkatan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan. di mana rasio profit margin dengan nilai rata – rata sebesar 68,3 dari total rasio profit margin tahun 2014 70,86 % , kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan total 72,90 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan drastic 61,03 %.

B. SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis biaya bahan baku, biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin meskipun perusahaan di kategorikan sebagai perusahaan sehat maka perusahaan di harapkan dapat mengelolah biaya-biaya dengan baik sehingga akan lebih meningkatkan pengelolaan aktiva dan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit.
2. Dari hasil analisis kemampuan perusahaan dalam biaya tenaga kerja langsung lebih tinggi di bandingkan dengan menghasilkan laba atas profit selalu menurun dari tahun 2104-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Carter. (2011). *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat Belas, Salembat Empat, Jakarta.
- Carter dan Usry. (2005). *Akuntansi Biaya* edisi. 13 buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Campbell Willson dan. 2005. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Charles , Srikant M. Datar, Foster George. (2006). *cost of goods manufactured*. Yogyakarta: BPFE.
- Daljono. (2009). *Akuntansi Biaya*. edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gobel Meryanti. (2013). *Efisiensi Biaya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Halim Abdul. (2005). *Analisa Investasi edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen; Don R., Maryanne M. Mowen.(2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Halim, Supomo. 2007. *Pengaruh Sistem Informasi dan Rasio Keuangan terhadap perubahan laba*. Usahawan, November, No. 11, Th. XXXVI, hal. 31-41.
- Kartadinata. (2009). *Akuntansi Biaya*. edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Munawir, S. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. edisi keempat. Cetakan ketiga belas.
- Munawir., (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. (2010). Edisi 5. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Edisi Ketiga. Jakarta: STIE YKPN.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. PT. Alfabeta. Yogyakarta.
- Munawir., (200). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty

- M. Munandar. (2011). *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama, Yogyakarta : BPF
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang, (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. edisi ketiga, Gadjah Mada, BPF, Yogyakarta. Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, BPF Yogyakarta.
- Supriyono. (2006). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- S. Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- S. Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Samryn. (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wild, John J, K.R. Subramayam, Robert F. Halsey, (2005). *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*. buku satu, edisi 8, alih bahasa oleh Yanivi S. Bachtar dan S. Nurwahyu Harahap, PT Salemba Empat, Jakarta
- Witjaksono. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wasilah, Firdaus. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

	Y	X1	X2	X3	
1	7,992,730,258	3,991,385,108	1,844,237,985	1,531,565,479	625,541,686
2	4,991,230,258	3,040,030,244	892,883,121	1,201,096,789	(142,779,896)
3	8,392,415,258	4,263,034,332	2,115,887,209	1,521,796,389	491,697,328
4	4,591,545,258	2,768,381,020	621,233,897	1,210,865,879	(8,935,538)
5	7,831,980,258	4,091,050,301	1,943,903,178	1,564,656,791	232,369,988
6	5,151,980,258	2,940,365,051	793,217,928	1,168,005,477	250,391,802
7	8,692,330,258	3,858,152,943	1,711,005,820	1,623,006,367	1,500,165,128
8	4,291,630,258	3,173,262,409	1,026,115,286	1,109,655,901	(1,017,403,338)
9	7,711,980,258	4,393,033,351	2,245,886,228	1,567,756,699	(494,696,020)
10	5,271,980,258	2,638,382,001	491,234,878	1,164,905,569	977,457,810
11	8,037,305,258	3,840,385,251	1,693,238,128	1,502,006,689	1,001,675,190
12	4,946,655,258	3,191,030,101	1,043,882,978	1,230,655,579	(518,913,400)
13	7,894,086,855	3,378,265,526	1,800,371,387	1,603,967,895	1,111,482,047
14	4,892,586,855	2,426,910,662	1,289,685,947	1,273,499,205	(97,508,959)
15	8,293,771,855	3,649,914,750	1,743,749,123	1,594,198,805	1,305,909,177
16	4,492,901,855	2,155,261,438	1,346,308,211	1,283,268,295	(291,936,089)
17	7,733,336,855	3,477,930,719	1,722,905,932	1,637,059,207	895,440,997
18	5,053,336,855	2,327,245,469	1,367,151,402	1,240,407,893	118,532,091
19	8,593,686,855	3,245,033,361	1,789,354,317	1,695,408,783	1,863,890,394
20	4,192,986,855	2,560,142,827	1,300,703,017	1,182,058,317	(849,917,306)
21	7,613,336,855	3,779,913,769	1,746,453,992	1,640,159,115	446,809,979
22	5,173,336,855	2,025,262,419	1,343,603,342	1,237,307,985	567,163,109
23	7,938,661,855	3,227,265,669	1,890,655,922	1,574,409,105	1,246,331,159
24	4,848,011,855	2,577,910,519	1,199,401,412	1,303,057,995	(232,358,071)
25	9,375,845,486	4,060,635,319	1,852,207,872	2,229,133,507	1,233,868,788
26	6,374,345,486	3,109,280,455	1,341,522,432	1,898,664,817	24,877,782
27	9,775,530,486	4,332,284,543	1,795,585,608	2,219,364,417	1,428,295,918
28	5,974,660,486	2,837,631,231	1,398,144,696	1,908,433,907	(169,549,348)
29	9,215,095,486	4,160,300,512	1,774,742,417	2,262,224,819	1,017,827,738
30	6,535,095,486	3,009,615,262	1,418,987,887	1,865,573,505	240,918,832
31	#####	3,927,403,154	1,841,190,802	2,320,574,395	1,986,277,135
32	5,674,745,486	3,242,512,620	1,352,539,502	1,807,223,929	(727,530,565)
33	9,095,095,486	4,462,283,562	1,798,290,477	2,265,324,727	569,196,720
34	6,655,095,486	2,707,632,212	1,395,439,827	1,862,473,597	689,549,850
35	9,420,420,486	3,909,635,462	1,942,492,407	2,199,574,717	1,368,717,900
36	6,329,770,486	3,260,280,312	1,251,237,897	1,928,223,607	(109,971,330)
	#####	120,039,043,887	54,125,452,457	58,427,566,149	16,532,888,685

DATA PENJUALAN

PG. TAKALAR

No. Perk.	U r a i a n	REALISASI		
		2014	2015	2016
I	HASIL PRODUKSI			
	- Gula Eks Tebu	4,237.07	4,582.09	3,859.95
	- Gula Eks Raw Sugar			
	- Tetes	6,530.82	4,362.62	5,151.57
II	HARGA PENJUALAN (Rp)			
	- Gula	7,533,976	8,578,008	11,634,025
	- Tetes	915,931	1,241,187	1,474,191
III	NILAI PENJUALAN			
	- Penjualan Gula Eks Tebu	31,921,984,093	39,305,214,984	44,906,754,546
	- Penjualan Gula Eks Raw Sugar	-	-	-
	- Penjualan Tetes	5,981,779,000	5,414,827,273	7,594,391,282
	Total Penjualan	37,903,763,093	44,720,042,257	52,501,145,828

Created with

download the free trial online at nitropdf.com/professional

